

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Metode Resitasi

1. Pengertian Metode Resitasi

Menurut Usman (1993: 125) metode resitasi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan cara guru memberi tugas tertentu kepada siswa dalam waktu yang telah ditentukan dan siswa mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya. Dalam metode resitasi mula-mula siswa diberikan materi terlebih dahulu kemudian siswa diberikan tugas dari materi yang disampaikan untuk mengetahui apakah siswa tersebut telah memahami tentang materi yang disajikan setelah itu siswa diberikan kesempatan untuk mempertanggung jawab tugas yang diberikan tugas merangsang siswa untuk aktif belajar, baik secara individual maupun kelompok.

Menurut Djamarah dan Zain (2010: 85) menyatakan bahwa metode resitasi (penugasan) adalah penyajian bahan guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.

Menurut Sudjana (2011: 81) bahwa metode *resitasi* tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu, tugas bisa dilaksanakan di rumah, sekolah, perpustakaan, dan di tempat lain. Metode resitasi merangsang siswa untuk selalu aktif belajar baik secara individu maupun secara kelompok.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode resitasi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, kemudian tugas harus dipertanggungjawabkan baik secara individu maupun kelompok.

2. Langkah-Langkah Metode Resitasi

Menurut Djamarah dan Zain (2010: 86) langkah-langkah metode resitasi adalah sebagai berikut:

a. Fase Pemberian Tugas

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan:

- 1) Tujuan yang akan dicapai.
- 2) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.
- 3) Sesuai dengan kemampuan siswa.
- 4) Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.
- 5) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

b. Langkah Pelaksanaan Tugas

- 1) Diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru.
- 2) Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja.
- 3) Dusahakan/dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain.
- 4) Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.

c. Fase Mempertanggungjawabkan Tugas

Hal yang harus dikerjakan pada fase ini:

- 1) Laporan siswa baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakannya.

- 2) Ada Tanya jawab/diskusi kelas.
- 3) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun nontes atau cara lainnya.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Resitasi

Menurut Djamarah dan Zain (2010: 87) kelebihan dan kekurangan metode resitasi adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan Metode Resitasi

- 1) Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktifitas belajar individual ataupun kelompok.
- 2) Dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru.
- 3) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.
- 4) Dapat mengembangkan kreativitas siswa.

b. Kekurangan Metode Resitasi

- 1) Siswa sulit dikontrol, apakah benar ia yang mengerjakan tugas ataukah orang lain.
- 2) Khusus tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya kurang berpartisipasi dengan baik.
- 3) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.
- 4) Sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa.

B. Lembar Kerja Siswa

1. Pengertian Lembar Kerja Siswa

Secara umum Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan perangkat pembelajaran sebagai pelengkap atau sarana pendukung pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu jenis alat bantu pengajaran.

Lembar Kerja siswa (LKS) merupakan salah satu perangkat pembelajaran matematika yang cukup penting dan diharapkan mampu membantu peserta didik menemukan serta mengembangkan konsep matematika.

Trianto (2010: 223), Lembar Kerja Siswa (LKS) memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dan upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh.

Menurut Depdiknas (2004) dalam Prastowo (2011: 203), bahan ajar dinyatakan bahwa Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah lembar-lembar berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan lembar kerja siswa sebagai salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan berbentuk interaksi yang efektif antara siswa dengan guru, sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam peningkatan pemahaman dan pencapaian hasil belajar ditempuh.

2. Langkah-Langkah Penyusunan Lembar Kerja siswa

Langkah-langkah penyusunan LKS Menurut Prastowo (2011: 211-215) adalah sebagai berikut.

- a. Analisis kurikulum untuk menentukan materi yang memerlukan bahan ajar LKS.
- b. Menyusun peta kebutuhan LKS.
- c. Menentukan judul-judul LKS.
- d. Penulisan LKS.
 - 1) Rumusan kompetensi dasar LKS diturunkan dari buku pedoman khusus pengembangan silabus
 - 2) Menentukan alat penilaian
 - 3) Menyusun materi

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya yang memberikan manfaat pada dirinya.

Menurut Muhibbin (2006: 68) “Belajar adalah tahapan perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya yang melibatkan proses kognitif”.

Menurut Slameto (2010: 78) mengatakan bahwa “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu

perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”

Menurut Ahmadi (1991: 18) mengemukakan bahwa “secara psikologis belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan”, yang artinya tujuan kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek kehidupan.

Menurut Nasution (2009: 3) bahwa belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial.

Menurut Suryabrata (2009: 45) bahwa “belajar adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan perilaku yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman baru kearah yang lebih baik”.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang akibat interaksi individu dengan lingkungan sekitar, aspek pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap dalam diri siswa. Perubahan yang dimaksud dapat berupa pengetahuan, pemahaman keterampilan, kecakapan, kebiasaan, sikap dan tingkah laku serta perubahan aspek-aspek lainnya yang ada pada individu yang belajar.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan yang dicapai siswa dalam usaha belajarnya. Hasil belajar adalah istilah yang digunakan untuk menyatakan tingkat keberhasilan yang akan dicapai seseorang setelah melalui proses belajar. Menurut Sudjana (2004: 45) “Dalam proses belajar mengajar, tipe hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa penting diketahui oleh guru, agar para guru dapat merancang atau mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti.

Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, disamping diukur dari prosesnya. Artinya, seberapa jauh tipe hasil belajar dimiliki siswa. Tipe hasil belajar harus nampak dalam tujuan pengajaran (tujuan instruksional), sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar mengajar.

Menurut Muchtar dan Yamin (2005: 66) penilaian terhadap siswa (tes, ulangan, ujian) berdasarkan pada tujuan instruksional yang telah ditetapkan berdasarkan isi pelajaran yang diajarkan dalam proses belajar. Oleh sebab itu, janganlah menguji atau mengetes siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang isinya di luar itu, sebab kalau hal itu dilakukan, maka penilaian tersebut tidak valid dan sia-sia karena hasil tes tidak akan sebagus yang diharapkan.

Hamalik (1995: 48) mengatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku subyek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam situasi tertentu berkat kemampuannya berulang-ulang. Sependapat dengan Hamalik, Benjamin S. Bloom (Sudjana, 2010:

22) mengatakan bahwa hasil belajar ialah perubahan tingkah laku yang dibagi menjadi tiga ranah sebagai berikut:

- a) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari penerimaan jawaban atau reaksi dan penilaian.
- c) Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Dari beberapa penjelasan tentang hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku subyek yang terjadi pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

- a) Ranah kognitif adalah tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses yang berawal dari tingkat Mengingat sampai ke tingkatan yang lebih tinggi yakni Menciptakan.

Tabel 1. Daftar Kata Operasional Aspek Kognitif

No	Aspek Kognitif	Daftar Kata Operasional
1	Pengetahuan	1. Menyebutkan 2. Menjelaskan 3. Menggambar 4. Membilang 5. Mengidentifikasi
2	Pemahaman	1. Memperkirakan 2. Mengkategorikan 3. Mencirikan 4. Menghitung 5. Menguraikan
3	Penerapan	1. Mengurutkan 2. Menentukan 3. Menyesuaikan 4. Melaksanakan 5. Mengimplementasikan
4	Analisis	1. Mengukur 2. Menelaah 3. Mengorganisasikan 4. Mendiferensiasikan 5. Mendiagramkan
5	Sintesis	1. Mengecek 2. Mengkritik 3. Membandingkan 4. Mengetes 5. Memilih
6	Evaluasi	1. Merancang 2. Membangun 3. Merencanakan 4. Memproduksi 5. Menemukan

(Haryati, 2013: 126)

- a) Ranah afektif adalah tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai interest, apresiasi (penghargaan) dan penyesuaian perasaan sosial.
- b) Ranah psikomotorik adalah tujuan pembelajaran yang berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Pada penelitian ini peneliti akan mengukur tentang ranah kognitif. Yang terdiri dari tingkat pemahaman dan tingkat penerapan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Munadi (Rusman, 2012: 124) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain sebagai berikut:

a) Faktor Internal

1. Faktor Fisiologis. Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.
2. Faktor Psikologis. Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

b) Faktor Eksternal

1. Faktor Lingkungan. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.
2. Faktor Instrumental. Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai

sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

Menurut Sunarto (2009) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

a) Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Diantara faktor-faktor intern yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang antara lain:

1. Kecerdasan/intelegensi
2. Bakat
3. Minat
4. Motivasi

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut. Yang termasuk faktor-faktor ekstern antara lain:

1. Keadaan lingkungan keluarga
2. Keadaan lingkungan sekolah
3. Keadaan lingkungan masyarakat

4. Indikator Hasil Belajar

Pada hakikatnya hasil belajar adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seorang belajar. Adapun hasil belajar tersebut menurut para ahli dikelompokkan sebagai berikut, yaitu menurut Gagne sebagaimana

yang dikutip oleh Slameto (2010: 15) menyatakan bahwa hasil akhir belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu keterampilan motorik, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan strategi afektif. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir (2008: 34-35) bahwa hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu merupakan suatu target atau tujuan pembelajaran yang meliputi tiga aspek, yaitu: a) mengetahui (*knowling*), b) terampil melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui itu (*doing*), c) melaksanakan yang ia ketahui secara rutin dan konsekuen (*being*). Pendapat diberikan Benjamin S. Bloom (Sudjana, 2010: 22) bahwa hasil belajar klasifikasikan ke dalam tiga ranah yaitu: a) ranah kognitif (*cognitive domain*), b) ranah afektif (*affective domain*), dan c) ranah psikomotor (*psychomotor domain*)

Berdasarkan ketiga pendapat tersebut penulis lebih sependapat dengan Benjamin S. Bloom karena ketiga ranah yang diajukan lebih mudah terukur, dalam artian bahwa untuk mengetahui hasil belajar yang dimaksud mudah dan dapat dilaksanakan. Dari pendapat Benjamin S. Bloom Ranah kognitif kata kerja operasional sebagai berikut:

1. Pengetahuan disebut C_1 adalah mengingat kembali pengetahuan yang pernah tersimpan mengingat ini merupakan proses berpikir yang paling rendah.
2. Pemahaman disebut C_2 adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan

memahami sesuatu apa bila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan kata-katanya sendiri.

3. Penerapan disebut C_3 Adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori, dan sebagainya, dalam situasi baru dan konkret.
4. Analisis disebut C_4 adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau factor-faktor yang satu dengan yang lain.
5. Sintesis disebut C_5 adalah menguraikan bahan/materi kedalam berbagai bagiannya dan menentukan bagaimana antar bagian terkait satu dengan lainnya serta bagaimana keseluruhan terpadu dalam mencapai tujuan.
6. Evaluasi disebut C_6 adalah membuat penilaian sesuatu berdasarkan standar atau kriteria.

Dari penjelasan beberapa aspek hasil belajar pada ranah kognitif di atas yang diterapkan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar ranah kognitif pada indikator pemahaman dan penerapan.

D. Kajian Materi Persegi Panjang dan Persegi di SMP Kelas VII

Standar Kompetensi : Memahami konsep segiempat serta menentukan ukurannya.

Kompetensi Dasar : Menghitung keliling dan luas bangun segi empat serta menggunakannya dalam pemecahan masalah.

Indikator

- Menemukan rumus keliling dan luas persegi panjang
- Menghitung keliling dan luas persegi panjang
- Menemukan rumus keliling dan luas persegi
- Menghitung keliling dan luas persegi

A. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menemukan rumus keliling persegi panjang
- Siswa dapat menemukan rumus luas persegi panjang
- Siswa dapat menghitung keliling persegi panjang
- Siswa dapat menghitung luas persegi panjang
- Siswa dapat menemukan rumus keliling persegi
- Siswa dapat menemukan rumus luas persegi
- Siswa dapat menghitung keliling persegi
- Siswa dapat menghitung luas persegi

B. Materi Pembelajaran

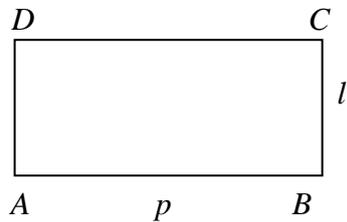
1. Persegi panjang

Persegi Panjang adalah bangun segiempat yang memiliki dua pasang sisi sejajar dan sama panjang serta memiliki empat sudut siku-siku

2. Keliling dan Luas Persegi Panjang

Keliling Persegi Panjang

Perhatikan gambar di bawah ini.



$$\begin{aligned}
 \text{Keliling persegi panjang } ABCD &= AB + BC + CD + DA \\
 &= p + l + p + l \\
 &= p + p + l + l \\
 &= 2p + 2l \\
 &= 2(p + l)
 \end{aligned}$$

Keterangan:

Jika p = panjang persegi panjang, l = lebar persegi panjang, dan K = keliling persegi panjang maka berlaku

$$K = 2(p + l)$$

Contoh:

Diketahui persegi panjang memiliki panjang 12 cm dan lebar 8 cm.

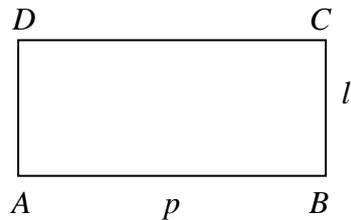
Hitunglah keliling persegi panjang itu!

$$\begin{aligned}
 \text{Keliling } (K) &= 2(p + l) \\
 &= 2(12 + 8) \\
 &= 2 \times 20 \\
 &= 40
 \end{aligned}$$

Jadi, keliling persegi panjang adalah 40 cm

Luas Persegi Panjang

Gambar di bawah ini menunjukkan bangun persegi panjang $ABCD$ dengan panjang p dan lebar l . Seperti kita ketahui bahwa luas persegi panjang adalah panjang dikalikan lebar.



Luas persegi panjang (L) = panjang \times lebar

$$= p \times l$$

Keterangan:

Jika p = panjang persegi panjang, l = lebar persegi panjang, dan L = luas persegi panjang maka berlaku

$$L = p \times l$$

Contoh:

Tentukan luas persegi panjang yang memiliki ukuran panjang 14 cm dan lebar 9 cm!

Jawab:

Panjang = 14 cm

Lebar = 9 cm

$$\begin{aligned} \text{Luas } (L) &= p \times l \\ &= 14 \times 9 \\ &= 126 \end{aligned}$$

Jadi, luas persegi panjang adalah 126 cm².

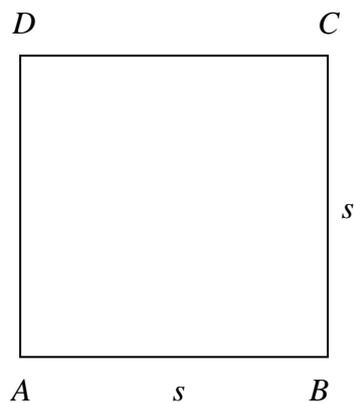
3. Persegi

Persegi adalah bangun segi empat yang memiliki empat sisi sama panjang dan empat sudut siku-siku.

4. Keliling dan Luas Persegi

Keliling Persegi

Perhatikan gambar di bawah ini. $ABCD$ adalah persegi dengan panjang setiap sisinya s .



$$\begin{aligned} \text{Keliling persegi } ABCD &= AB + BC + CD + DA \\ &= s + s + s + s \\ &= 4s \end{aligned}$$

Keterangan:

Jika s = panjang sisi persegi dan K = keliling persegi maka berlaku

$$K = 4s$$

Contoh:

Keliling persegi adalah 44 cm. Berapakah panjang sisinya!

Jawab:

Keliling = 44 cm

$$K = 4s$$

$$s = \frac{K}{4}$$

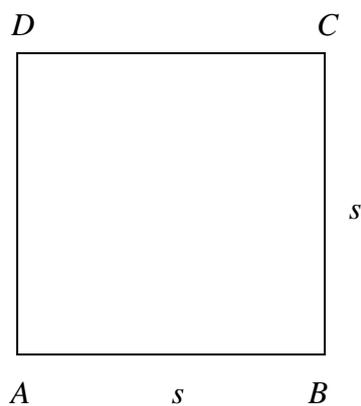
$$= \frac{44}{4}$$

$$= 11$$

Jadi, panjang sisi persegi adalah 11 cm.

Luas Persegi

Gambar di bawah ini menunjukkan bangun persegi $ABCD$ dengan panjang dan lebar di sebut sisi. Seperti kita ketahui bahwa luas persegi adalah sisi dikalikan sisi.



Luas persegi panjang (L) = sisi \times sisi

$$= s \times s$$

$$= s^2$$

Keterangan:

Jika s = sisi panjang dan L = luas persegi maka $L = s^2$.

Contoh:

Tentukan luas persegi yang panjang sisinya 12 cm!

Jawab:

Panjang sisi = 12 cm

$$\text{Luas } (L) = s^2$$

$$= 12^2$$

$$= 144$$

Jadi, luas persegi adalah 144 cm^2 .

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa hasil penelitian yang relevan, diantaranya adalah:

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana Ferawati di universitas PGRI (2009) yang berjudul “Pengaruh Metode Resitasi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Siswa di Kelas XI SMA YPKP Batu Raja”, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif metode resitasi terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA YPKP Batu Raja tahun ajaran 2009. Hal ini dapat dilihat dari kelas eksperimen (XI IS₂) yaitu kelas yang diajarkan dengan metode resitasi diperoleh ini rata-rata 76,83, sedangkan kelas kontrol (XI IS₄) yang diajarkan dengan metode ekspositori diperoleh nilai rata-rata 56,32.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sodikin di IAIN Raden Fatah (2013) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode Resitasi dengan Pendekatan Keterampilan Proses Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa pada Pokok Bahasan Persamaan Linier Satu Variabel di Kelas VII Mdrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang”, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di kelas VII MTs Paradigma Palembang dengan materi sistem persamaan linier satu variabel selama 4 kali tatap muka. Menunjukkan bahwa hasil perhitungan menggunakan uji “t” yang dilakukan pada 52 siswa dengan taraf Signifikan 5% , diperoleh $t_{hitung} = 6.716$ dan $t_{tabel} = 2.009$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan terhadap

kemampuan pemahaman konsep matematika siswa setelah diterapkan metode resitasi dengan pendekatan keterampilan proses pada pokok bahasan persamaan linier satu variabel di Kelas VII MTs Paradigma Palembang. Dimana pengaruh tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa setelah mengerjakan soal *posttest* yang mengandung indikator pemahaman konsep matematika yang terdiri dari 7 soal berbentuk essay, dengan nilai rata-rata kelas eksperimen 85.192 dan nilai rata-rata kelas kontrol 66.962.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Masruroh di universitas (2006) yang judul “Pengaruh Penggunaan Tugas dan Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel SMP Islam Sultan Agung I Semarang”, dapat disimpulkan bahwa diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa kelompok eksperimen adalah 82,63 dan kelompok kontrol 57,56. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode tugas dan resitasi lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional terhadap hasil belajar pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel siswa.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya maka peneliti akan mencoba untuk melakukan penelitian tentang pengaruh penerapan metode resitasi dengan menggunakan lembar kerja siswa terhadap hasil belajar matematika siswa di kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Palembang. Dengan harapan mendapatkan hasil yang sama baiknya atau lebih baik dari penelitian sebelumnya.

Tabel 2. Perbedaan Penelitian yang dilakukan Oleh Peneliti dengan Penelitian yang terdahulu

No	Nama Peneliti	Jenis Peneliti	Fokus Penelitian	Metode	Materi	Subjek Penelitian
1	Suryani, Evi (2015)	Eksperimen Kategori Posttest-Only Control Design	Hasil Belajar matematika Siswa	Metode Resitasi	Persegi Panjang dan Persegi	Kelas VII
2	Ferawati, Diana (2009)	Eksperimen	Hasil Belajar Siswa	Metode Resitasi	Menggunakan Aturan Statistik	Kelas X
3	Sodikin (2013)	Eksperimen Kategori Posttest-Only Control Design	Pemahaman Konsep Matematika Siswa	Metode Resitasi dengan pendekatan Keterampilan Proses	Persamaan Linier Satu Variabel	Kelas VIII
4	Masruroh, Siti (2006)	Eksperimen Kategori Posttest-Only Control Design	Hasil Belajar Matematika Siswa	Metode Resitasi	Persamaan Linier Dua Variabel	Kelas VIII

F. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh penerapan metode resitasi dengan menggunakan lembar kerja siswa terhadap hasil belajar matematika siswa di kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Palembang.